

## REFERENCES

- Aiken, I. P., & Day, B. D. (1999). Early field experiences in preservice teacher. *Action in Teacher Education*, 21(3), 7-12.
- Azizah, U. A., Nurkamto, J., & Drajadi, N. A. (2018). Reflective practice: The experiences of pre-service EFL teachers in teaching English. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 14(3), 133-144.
- Apriauny, L. (2020). *Indonesian EFL pre-service teachers' experience during field experience program: A narrative study of Riau University students*. (Unpublished Thesis). Postgraduate Program State Islamic University of Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2009). The work of teaching and the challenge for teacher education. *Journal of Teacher Education*, 60(5), 497-511.
- Barton, G. M., Hartwig, K. A., & Cain, M. (2015). International students' experience of practicum in teacher education: An exploration through internationalisation and professional socialisation. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(8), 149-163
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among Five Approaches (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Celik, S. (2013). In the eyes of Turkish EFL learners: What makes an effective foreign language teacher? *Porta Linguarum*, 20(1), 287-297.
- Dewey, J. (2008). *The later works vol13: Experience and education*. In J.-A. Bodyston (Ed.), Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Esthiningkrida, D.N., & Munir, A. (2019). *ELT challenges in state vocational high schools in Surabaya*. UNESA.
- Freeman, D. (2001). Second language teacher education. In D. Nunan & R. Carter (Eds.), *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages* (pp.72-79). Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Feiman-Nemser, S., & Buchmann, M. (1986). The first year of teacher preparation: Transition to pedagogical thinking. *Journal of Curriculum Studies*, 18(3), 239-256.
- Gebhard, J. (2009). The practicum. In A. Burns, & J. Richards (Eds.), *The Cambridge Guide to Second Language Teacher Education* (pp. 250-258). Cambridge: Cambridge University Press.

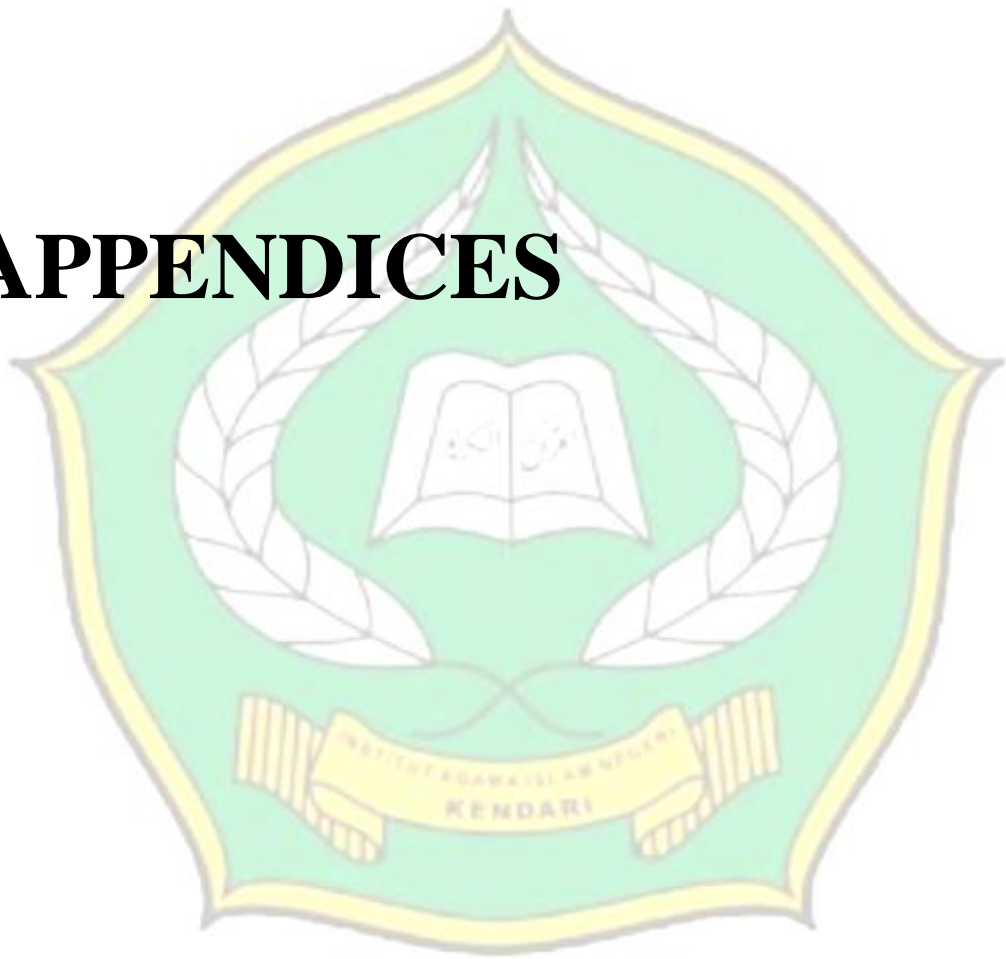
- Ismail, S.A.A. (2011). Student teachers' microteaching experiences in a preservice English teacher education program. *Journal of Language Teaching and Research*,2(5), 1043-1051. DOI: 10.4304/jltr.2.5.1043-1051
- Kabilan, M.K., Hussin, H., Zul-Qarna, N., Abdullah, A.C., Osman, S., Ismail, H.N., Khan, M.A., & Zinnah., M.A. (2017). International teaching practicum in Bangladesh: An investigation of TESOL pre-service teachers' professional development experiences. *Malaysian Journal of Learning and Instruction (MJLI)*,1(1), 117-140.
- Mudra, H. (2018). Pre-service EFL teachers' experiences in teaching practicum in rural schools in Indonesia. *The Qualitative Report*, 23(2), 319-344.
- Nurfaidah, S. (2016). *EFL pre-service teachers' reflection: A case study in an Indonesian instructional context*. (Unpublished doctoral dissertation) Indonesia University of Education.
- Permatasari, D., Mulyono, H., Ferawati. (2019). Investigating the contributing factors to teaching anxiety during teaching practicum: A case of Indonesian pre-service EFL teachers. *Indonesian Research Journal in Education*,3(2), 236-248.
- Ronaldo,O. (2016). Teaching material for English subject in vocational high school. *Proceedings of The Fourth International Seminar on English Language and Teaching*,4(2), 170-179.
- Turunen,T.A., & Tuovila,S. (2012). Mind the gap. Combining theory and practice in a field experience. *Teaching Education*, 23(2), 115-130.
- Trent, J. (2010). "My Two Masters": Conflict, contestation, and identity construction within a teaching practicum, *Australian Journal of Teacher Education*, 35(7), 1-14.
- Vygotskij,L.S. (2001). Lekcii po pedologii [Lectures on pedology]. Izhevsk, Russia: Udmurds kij University. (A translation of Lecture 5 to which we refer here exists as Valsiner (Eds), *The Vygotsky Reader* (pp.338-354).Oxford, UK: Basil Blackwell.
- Yin,R.K. (2003). *Case Study Research Design and Methods*. Sage Publications: United States of America.
- Wang, J., & Odell, S. J. (2002). Mentored learning to teach according to standards-based reform: A critical review. *Review of Educational Research*, 72(3), 481-546.

Zheng, H. (2009). A review of research on EFL pre-service teachers' beliefs and practices. *Journal of Cambridge Studies*, 4(1), 73-81.

Zhao, H., & Zhang, X. (2017). The influence of field teaching practice on pre-service teachers' professional identity: A mixed methods study. *Frontiers in Psychology*, 8(1). 1-11. [DOI:10.3389/fpsyg.2017.01264](https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01264)



# APPENDICES



## Appendix 1: Reflection Sheet

### Refleksi Pengalaman Mengajar Mahasiswi

Assalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Yth Partisipan,

Saya sedang melakukan penelitian untuk mengetahui pengalaman mengajar mahasiswi Tadris Bahasa Inggris selama melakukan pengalaman lapangan persekolahan (PLP 2) di sekolah menengah kejuruan teknik (SMKN 2 Kendari) yang didominasi oleh siswa laki-laki.

Saya meminta partisipasi sukarela Anda untuk mengisi data diri dan menjawab pertanyaan dalam Google Form ini.

Terimakasih atas partisipasinya.

Wassalaam,

Aulia Ramadhani (IAIN Kendari)

1. Bagaimana reaksi Anda saat mengetahui Anda ditugaskan praktek mengajar SMKN 2 Kendari? Mengapa?
2. Hambatan apa saja yang Anda temui selama praktek mengajar di SMKN 2 Kendari? Ceritakan.
3. Apakah Anda pernah mengalami masalah interaksi dengan siswa laki-laki di kelas?
4. Apa strategi yang Anda lakukan untuk mengatasi masalah interaksi dengan siswa Anda?Jelaskan.

## Appendix 2: The participants' Answer

Q1: Bagaimana reaksi Anda saat mengetahui Anda ditugaskan praktek mengajar di SMKN 2 Kendari? Mengapa?

P1	Untuk pribadi saya, perasaan saya cukup tenang karena PLP I saya juga ditempatkan di SMKN 2 kendari setidaknya saya sudah mengenal lingkungan praktik mengajar yang akan saya datangi, hanya saja saya masih sedikit khawatir dengan kelas yang akan diberikan kepada saya. Jika saya saya ditempatkan dikelas yang mayoritas sudah saling mengenal diantara kami mungkin saya akan sedikit canggung.
P2	Kaget Di karenakan siswa yang harus di ajar 99% laki-laki.
P3	Ketika mengetahui saya ditugaskan di SMKN 2 Kendari untuk praktek mengajar, saya merasa deg-degan, gugup, takut, dan bingung, karena saya belum tahu dengan kondisi, maupun situasi di sekolah tersebut. Selain itu, saya juga belum kenal dan belum mengetahui karakter dari murid-murid nya maupun guru/staf-staf nya, dan saya juga belum percaya dengan kemampuan diri sendiri bahwa saya bisa memberikan atau menjelaskan sebuah materi kepada murid-murid di dalam kelas layaknya seorang guru karena saya belum pernah melakukan praktek mengajar langsung di sekolah-sekolah.
P4	Reaksi saya pertama kali ketika mengetahui bahwa saya akan mengajar di SMKN 2 kendari saya kaget dan saya merasa takut karena seperti yang saya tahu kalau siswa di sekolah tersebut lebih dominan siswa laki-laki dan siswa disekolah tersebut dikenal dengan siswa yang nakal-nakal. Sehingga saya merasa takut dan saya berpikir apakah saya bisa mengajar disekolah tersebut.
P5	Saat saya mengetahui bahwa saya akan ditugaskan praktek di SMKN 2Kendari ,awalnya takut dan sedikit kaget, karena yg saya dengar sebelumnya bahwa di SMKN 2 Kendari hampir 100% adalah siswa laki-laki yang menghawatirkan saya untuk tidak mengajar dengan baik.
P6	Saat tau bahwa saya di tugaskan praktek mengajar di SMKN 2 Kendari sebenarnya saya sedikit tidak suka karena yang seperti kita ketahui di sana hampir rata-rata siswanya laki-laki dan dalam pikiran saya akan susah di atur tapi setelah saya di tugaskan praktek disana saya bisa merasakan bahwa mengajar anak- anak disana tidak seburuk yang saya pikirkan.
P7	Terkejut. Setelah mengetahui bahwa SMKN 2 Kendari berdominan laki-laki dan isu bahwa mereka kebanyakan dari siswa nakal yang suka tawuran. Hal tersebut sempat membuat saya cemas apakah akan berjalan lancar saat saya melakukan pembelajaran di kelas.
P8	Pada saat itu reaksi saya biasa saja. Tapi karena saya sudah

	mengetahui kurang lebih seperti apa SMK 2 Kendari. Jadi, saya harus menyiapkan mental, fisik dan suara yang lantang dikarenakan di sekolah ini siswa lebih dominan laki" yang dimana harus sabar menghadapi mereka jika terkadang berbuat sesuatu yang kurang baik.
P9	Awalnya merasa terkekang karena yang saya tau di SMKN2 Pasti kebanyakan kan pelajar laki-laki dari ada perempuan membuat saya lebih berpikir ke arah negative apa kah mereka mau dengar in saya ketika saya lagi mengajar, tapi setelah saya PPL saya bisa tau bahwa tidak begitu semua yang saya pikirkan hanya saya yang terlalu takut.
Hambatan apa saja yang Anda temui selama praktek mengajar di SMKN 2 Kendari? Ceritakan.	
P1	Hambatan yang saya alami yaitu ketika memberikan games kepada anak anak karena mereka sangat aktif alias berisik dikelas, jadi apapun yang saya berikan akan menjadi bahan keributan dikelas karena mereka semua ingin berpartisipasi didalam games.
P2	Hambatan yang saya dapatkan terkadang banyak siswa yang susah di atur dan tidak mau belajar alasannya bahasa inggris susah.
P3	Hambatan yang saya dapatkan selama praktek mengajar di SMKN 2 Kendari yaitu; pertama, siswa-siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu, sehingga saya harus menunggu dan menyuruh salah satu siswa untuk memanggil mereka dan hal itu membuat banyak waktu terbuang sia-sia sehingga saya tidak sempat memberikan full material kepada siswa-siswa dikarenakan waktu yang terbatas. Kedua, siswa yang susah di atur di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar dalam kelas, siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan dengan baik, dan saling mengganggu temannya, sehingga saya harus membuat mereka diam dan duduk tenang, dan harus mengulang-ulang materi yang saya jelaskan sebelumnya. Ketiga, pamong yang kurang perhatian. Saya pribadi merasa bingung ketika saya ingin berdiskusi dengan pamong terkait materi yang akan saya berikan di dalam kelas, saya mengalami kesulitan untuk berdiskusi dengan pamong saya dikarenakan dia jarang datang ke sekolah dan dia juga tidak terbuka dengan mahasiswa bimbingannya.
P4	Hambatan yang saya alami yaitu memikirkan metode atau teknik pembelajaran seperti apa yang akan saya gunakan dikelas agar siswa saya bisa merasa nyaman dan senang ketika belajar bahasa inggris. Karena berdasarkan observasi saya mereka tidak suka dengan pembelajaran bahasa inggris karena mereka tidak mengerti arti-arti kalimat yang mereka baca. Dan juga hambatan

	lain yaitu kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah seperti LCD ( pihak sekolah menyediakan LCD yang hanya bisa digunakan di ruangan Lab).
P5	Hambatan yang paling utama adalah interaksi antara saya dengan murid-murid disana yang kemudian bisa melakukan pengajaran yg lebih baik.
P6	Hambatan nya tidak banyak karena berhubung siswa yang saya ajar juga asik dan tidak susah di atur salah satunya hambatan saya yaitu ruangan yang saya tempati mengajar kurang nyaman karena kelas mereka gabung dengan tempat biasa mereka praktek.
P7	Hambatan yang saya temui yang pertama adalah saya merasa sedikit sulit dalam membawakan materi pembelajaran di kelas dimana saya ditugaskan karena sebagian besar siswanya sangat tidak paham dengan belajar bahasa Inggris. Contohnya tidak mengetahui rumus Subject + Predicate + Object. Kedua adalah beberapa kelas berdekatan dengan ruangan praktek mesin sehingga pada saat jam pembelajaran saya bertepatan dengan praktek, proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena suara mesin yang sangat ribut.
P8	Pada saat itu saya tidak memiliki hambatan karena sudah prepare jauh"hari ketika akan mengajar. Seperti menyiapkan bahan ajar, media ajar, games, hadiah dan lain". Hanya saya ingin memberikan saran saja untuk sekolah ini. Mungkin siswa siswi di sekolah ini kurang semangat belajar atau bahkan tidak memiliki semangat belajar di karenakan kondisi kelas yang kurang nyaman, fasilitas sekolah untuk mengajar seperti LCD tidak tersedia, buku cetak untuk siswa serta beberapa media mengajar tidak memadai. Selain itu, cara mengajar guru yang kurang mengundang semangat belajar mereka.
P9	Kesenangan bisa membagi sedikit ilmu kepada adik-adik.
Apakah Anda pernah mengalami masalah interaksi dengan siswa laki-laki di kelas?	
P1	Interaksi berjalan cukup normal di beberapa minggu pertemuan namun di beberapa pertemuan mereka juga cukup membuat saya frustrasi karena kesehatan saya terganggu jadi mudah emosi. Namun ada anak-anak yang selalu mengingatkan ketenangan kelas saat belajar yaitu mereka siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar. hanya saja ada sebagian dari mereka ada anak yang benar-benar harus di beri perhatian berbeda dari anak lainnya karena kemampuan setiap peserta didik itu berbeda dan ada anak-anak yang hanya berisik dikelas mengganggu siswa lain belajar.
P2	Pernah Saat itu ada dua siswa yang saling pukul di dalam kelas di karena kan siswa yang satu terus mengganggu guru magang yang ada di dalam kelas



P3	Untuk masalah interaksi dengan siswa laki-laki dikelas, pada hari pertama mengajar, saya mengalami sedikit kesulitan dalam berinteraksi dengan mereka karena mereka juga enggan untuk menyapa. Akan tetapi perlahan-lahan saya pun bisa berinteraksi dengan mereka dengan baik.
P4	Pada minggu pertama saya mengajar saya msih mengalami masalah interaksi dengan siswa saya karena saya belum terlalu mengenal mereka, tetapi setelah beberapa minggu saya mengajar di dua kelas saya mulai lebih mengenal prilaku para siswa saya dan komunikasi kami menjadi lebih baik.
P5	Awal awalnya saya memang kesulitan berinteraksi dengan mereka tapi kemudian kita saling mengerti dan memaham sikap antara saya dengan mereka
P6	Berhubung siswa yang saya ajar laki-laki semua jadi saya agak kaget saat pertama masuk mengajar karena banyak yang sering usil tapi lama kelamaan mereka biasa di ajak serius dalam pelajaran berlangsung meskipun ada satu dua siswa yang tetap nakal dan sulit di atur
P7	Masalah yang pernah saya alami saat berinteraksi dengan siswa laki-laki di kelas adalah pada saat saya melempar pertanyaan dan memberikan latihan, beberapa dari mereka merespon cuek dan mengabaikan.
P8	Iya tentu, Pengalaman saya selama mengajar terkadang ada siswa yang tidak fokus belajar dan malas-malasan belajar. selain itu, ada siswa yang etikanya kurang baik. Tapi saya harus tetap sabar dan semangat mengajar mereka apalagi yang saya ajar semua laki-laki jadi dibutuhkan kesabaran dikarenakan mereka juga memiliki karakter yang berbeda-beda.
P9	Tidak.
Q4: Apa strategi yang Anda lakukan untuk mengatasi masalah interaksi dengan siswa Anda? Jelaskan	
P1	Strategi saya untuk berinteraksi dengan mereka yaitu saya harus duduk disamping siswa yang berisik dengan begitu dia akan diam dan memperhatikan apa yang sedang diperintahkan oleh guru. Saya juga tidak menggunakan bahasa Inggris didalam kelas karena mereka belum terbiasa untuk itu berhubung mereka baru kelas awal di SMK.
P2	Saya memisahkan mereka dan memberikan nasehat agar segera berdamai.
P3	Strategi yang saya lakukan untuk mengatasinya yaitu mengenal karakter masing-masing siswa, terbuka dengan mereka, membuat mereka nyaman dengan saya, dan ketika membawakan materi, siswa tidak merasa tegang dan terlalu serius sehingga saya membuat materi yang saya berikan menjadi lebih menarik agar

	mereka tidak bosan di kelas dan lebih banyak melakukan aktifitas belajar seperti berdiskusi dengan teman-temannya dan juga menjawab pertanyaan di depan kelas.
P4	Saya melakukan pendekatan kepada para siswa agar saya lebih mengenal mereka dan mereka bisa nyaman belajar dikelas saya. Saya melakukan pendekatan dengan cara sebelum saya memberikan materi kepada mereka saya mencoba untuk mengajak mereka untuk bercerita seperti menceritakan hal-hal yang mereka senangi dan saya juga memberikan beberapa aktivitas (ice breaking) yang menyenangkan agar mereka tidak merasa bosan.
P5	Strateginya adalah dengan mengupayakan saya bisa mengetahui sifat dan karakter masing-masing dengan sebisa mungkin. Begitupun sebaliknya sayapun memperkenalkan atau memperlihatkan sifat dari diri saya sendiri.
P6	Strategi yang saya lakukan mengajak mereka cerita-cerita terlebih dahulu mencairkan suasana supaya tidak tegang.
P7	Strategi yang saya lakukan adalah memberikan aktifitas yang menarik. Contohnya melakukan game yang berisi latihan atau evaluasi pembelajaran.
P8	Cara saya mengatasinya dengan selalu mengingatkan untuk fokus ketika mereka sudah hilang kefokusannya untuk belajar dan suara juga di butuhkan dengan ekstra. jadi saat mengajar saya sudah menyiapkan air minum. Selain itu cara saya mengatasi bagi siswa yang kurang baik etikanya ketika di dalam kelas, saya menegurnya dengan cara yang baik, selalu mengingatkan bahwa kalau ada orang yang sedang bicara didepan atau ada guru yang mengajar tolong hormati. Serta mengingatkan bahwa etika kamu tidak baik dan jangan di ulangi. Saya juga memberikan motivasi dan selalu mengingatkan kalau kalian malas sekolah, malas belajar. ingat orang tua kalian. Orang tua kalian sudah banting tulang mencari nafkah, menitipkan kalian untuk sekolah dan didik di sekolah ini tapi etika kalian kurang baik bahkan malas belajar serta ada siswa yang bolos bahkan ada yang dari kampung datang menuntut ilmu di sekolah ini.
P9	Saya merasa tidak ada.

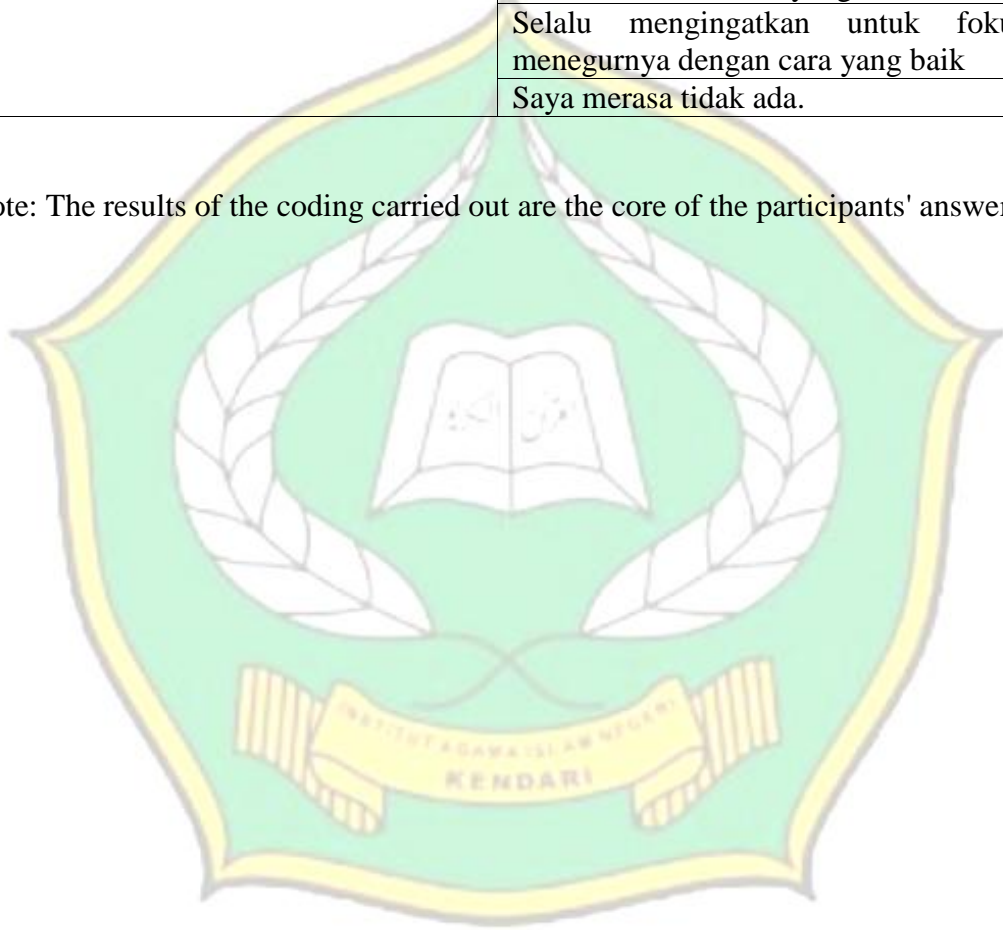
### Appendix 3:Result from Reflection

Questions	Student Answer
Q1: Bagaimana reaksi Anda saat mengetahui Anda ditugaskan praktek mengajar di SMKN 2 Kendari? Mengapa?	Perasaan saya cukup tenang karena PLP I saya juga ditempatkan di SMKN 2 kendari setidaknya saya sudah mengenal lingkungan praktik mengajar yang akan saya datangi, hanya saja saya masih sedikit khawatir dengan kelas yang akan diberikan kepada saya.
	Kaget
	saya merasa deg-degan, gugup, takut, dan bingung, karena saya belum tahu dengan kondisi, maupun situasi di sekolah tersebut.
	saya kaget dan saya merasa takut karena seperti yang saya tahu kalau siswa di sekolah tersebut lebih dominan siswa laki-laki dan siswa disekolah tersebut dikenal dengan siswa yang nakal-nakal. Sehingga saya merasa takut dan saya berpikir apakah saya bisa mengajar disekolah tersebut.
	Takut dan sedikit kaget
	saya sedikit tidak suka karena yang seperti kita ketahui di sana hampir rata-rata siswanya laki-laki dan dalam pikiran saya akan susah di atur
	Terkejut.
	reaksi saya biasa saja
	merasa terkekang karena yang saya tau di SMKN2 Pasti kebanyakan kan pelajar laki-laki
	keributan dikelas
Q2: Hambatan apa saja yang Anda temui selama praktek mengajar di	Susah di atur dan tidak mau belajar alasannya bahasa inggris susah.
	Siswa-siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu
	Siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan dengan baik, dan saling mengganggu temannya
	Pamong yang kurang perhatian
	Memikirkan metode atau teknik pembelajaran seperti apa yang akan saya gunakan dikelas agar siswa saya bisa


<p>SMKN 2 Kendari? Ceritakan.</p>	<p>merasa nyaman dan senang ketika belajar bahasa inggris</p> <p>Interaksi antara saya dengan murid-murid</p> <p>Ruangan yang saya tempati mengajar kurang nyaman</p> <p>Sulit dalam membawakan materi pembelajaran di kelas</p> <p>siswa di sekolah ini kurang semangat belajar atau bahkan tidak memiliki semangat belajar</p>
<p>Q3: Apakah Anda pernah mengalami masalah interaksi dengan siswa laki-laki di kelas?</p>	<p>Interaksi berjalan cukup normal di beberapa minggu pertemuan namun di beberapa pertemuan mereka juga cukup membuat saya frustrasi</p> <p>Pernah Saat itu ada dua siswa yang saling pukul di dalam kelas di karena kan siswa yang satu terus mengganggu guru magang yang ada di dalam kelas</p> <p>saya mengalami sedikit kesulitan dalam berinteraksi dengan mereka</p> <p>saya masih mengalami masalah interaksi dengan siswa saya karena saya belum terlalu mengenal mereka</p> <p>Awal awalnya saya memang kesulitan berinteraksi dengan mereka</p> <p>Pernah. banyak yang sering usil</p> <p>Pada saat saya melempar pertanyaan dan memberikan latihan, beberapa dari mereka merespon cuek dan mengabaikan</p> <p>Iya tentu, Pengalaman saya selama mengajar terkadang ada siswa yang tidak fokus belajar dan malas-malasan belajar</p> <p>Tidak</p>
<p>Q4: Apa strategi yang Anda lakukan</p>	<p>saya harus duduk disamping siswa yang berisik</p> <p>Saya memisahkan mereka dan memberikan nasehat agar segera berdamai.</p> <p>mengenal karakter masing-masing siswa, terbuka dengan mereka, membuat mereka nyaman dengan saya, dan ketika membawakan materi, siswa tidak merasa tegang dan terlalu serius</p>

<p>untuk mengatasi masalah interaksi dengan siswa Anda? Jelaskan.</p>	<p>Saya melakukan pendekatan kepada para siswa agar saya lebih mengenal mereka dan mereka bisa nyaman belajar dikelas saya.</p>
	<p>mengupayakan saya bisa mengetahui sifat dan karakter masing-masing</p>
	<p>mengajak mereka cerita-cerita terlebih dahulu mencairkan suasana supaya tidak tegang.</p>
	<p>Strategi yang saya lakukan adalah memberikan aktifitas yang menarik</p>
	<p>Selalu mengingatkan untuk fokus, menegurnya dengan cara yang baik Saya merasa tidak ada.</p>

Note: The results of the coding carried out are the core of the participants' answers.



## Appendix 4: Attachment of Research Permit from Campus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710  
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

---

Nomor : 1103/In.23/FT/TL.00/05/2021 31 Mei 2021  
Lampiran : Proposal Penelitian  
Perihal : *Izin Penelitian*


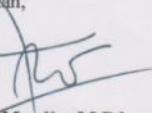
Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Aulia Ramadhani**  
NIM : 17010106035  
Jurusan : Pendidikan Bahasa  
Prog. Studi : Tadris Bahasa Inggris  
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari  
Pembimbing : Dr. Sitti Nurfaidah S.Pd., M.Ed.

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di IAIN Kendari dengan judul skripsi:  
**“Female EFL Pre-service Teachers’ Experience During Field Teaching Practice at Technical Vocational School”**

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
  
**Dr. Masdin, M.Pd**  
NIP. 196712311999031065


Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari;
2. Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris FATIK IAIN Kendari.

---

*Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:  
Menjadi Fakultas yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.*

## Appendix 5: Attachment of Research Permit from Balitbang

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
*Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121*  
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

---

Kendari, 02 Juni 2021

K e p a d a  
Yth Rektor IAIN Kendari  
Di -  
KENDARI

Nomor : 070/1681/Balitbang/2021  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor: 1103/In.23/FT/TL.00/05/2021 tanggal 31 Mei 2021 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : AULIA RAMADHANI  
NIM : 17010106035  
Prodi : TBI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : IAIN Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

***"FEMALE EFL PRE-SERVICE TEACHERS' EXPERIENCE DURING FIELD TEACHING PRACTICE AT TECHNICAL VOCATIONAL SCHOOL".***


Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 02 Juni 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
PROV. SULAWESI TENGGARA  
SEKRETARIS

  
**Dr. Drs. LA ODE MUSTAFA MUHTAR M.Si**  
Pembina TK I, Gol. IV/b  
Nip. 19740104 199302 1 001

**T e m b u s a n :**

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FTIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi TBI FTIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Mahasiswa yang Bersangkutan.